SIFAT MANIPULATIF BATU ANDESIT GODEAN DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2021

SIFAT MANIPULATIF BATU ANDESIT GODEAN DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Singgih Trianto 1312434021

Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni
2021

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Singgih Trianto

Nim

: 1312434021

Jurusan

: Seni Rupa Murni

Fakultas

: Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul penciptaan

: SIFAT MANIPULATIF BATU ANDESIT

GODEAN

DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Penulis

Singgih Trianto

NIM 1312434021

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya seni berjudul: SIFAT MANIPULATIF BATU ANDESIT GODEAN DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG diajukan oleh Singgih Trianto, NIM 1312434021, Program studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 8 januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing J/Anggota,

Drs. Dendi Suwandi, M.S. NIP. 19590223 19860 1 001

Pembimbing II/Anggota,

Xoga Budhi Wantoro M.Sn. NIP. 19700531 199903 1 002

Cognate/Anggota,

Auser .

Drs. Anusapati, M.FA NIP. 19570929 198503 1 001

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota,

Dr. Miftahul Munir, M.Hum NIP/19760104 200912 1 001

Mengetahui,

Institut Seri Indonesia Yogyakarta,

Fimbul Raharjo, M.Hum. NIP 19691108 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan lahir dan batin, sehingga karya tugas akhir yang berjudul SIFAT MANIPULATIF BATU ANDESIT GODEAN DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Berkat dorongan, bimbingan, nasehat serta bantuan dari berbagai pihak, laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Adapun tujuannya untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang Sarjana Strata 1 (S-1) dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih seutuhnya kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesehatan serta hidayah-Nya hingga hari ini dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik
- 2. Kedua orang tua dan yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa.
- 3. Bapak Drs. Dendi Suwandi. MS. selaku pembimbing I yang telah memberi pengarahan, mendukung, memberi masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
- Bapak Yoga Budhi Wantoro M.Sn. selaku pembimbing II yang telah memberi pengarahan, dan memberi motivasi pada penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- 5. Bapak Drs. Anusapati, M.FA. selaku penguji ahli yang telah memberi pengarahan, mendukung, dan memberi masukan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

- Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 7. Bapak AC. Andre Tanama, M.Sn selaku dosen wali yang telah memberi dukungan.
- 8. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Intitut Seni Indonesia Yogyakarta
- 9. Seluruh staff Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama masa perkuliahan
- 10. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- 11. Katuang Wiralangkit, Akhyar Fibo, Fredericus Dharmawan yang telah merelakan waktunya untuk membantu dalam menyusun Tugas Akhir ini.
- 12. Ayu Dwi Pertiwi, Nindy Pangesti, Wawan Sriyanto, Andreas Okan dan Agung Budi Nugraha atas bantuannya.
- 13. Teman-teman Seni Patung angkatan, dan seni murni angkatan 2013.

 Laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dalam penulisan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang bermutu. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni patung dan umumnya bagi pembaca serta pencinta seni.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Singgih Trianto

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL ke -1	i
HALAMAN JUDUL ke -2	ii
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat	7
	7
BAB II. KONSEP	12
A. Konsep Penciptaan	12
B. Konsep Perwujudan	15
C. Konsep Penyajian karya	20
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	22
A. Bahan dan Alat	23
R. Taknik	30

C Proses Perwujudan.	30
D Tahap Pembentukan	31
BAB IV. TINJAUAN KARYA	37
BAB V. PENUTUP	47
DAFTAR PUSTAKA	48
I AMPIRAN	Δ 0



DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gb. 1.1 Foto Batu Andesit Godean.	2
Gb. 2.1 Hasil laboratorium batu andesit Godean	9
Gb. 2.2 Hasil laboratorim batu andesit Godean	10
Gb. 2.3 Hasil laboratorim batu andesit Godean	10
Gb. 3.1 Foto Karya H.C Westermann	18
Gb. 3.2 Foto Karya Jose Manuel Castro Lopez	19
Gb. 3.3 Foto Karya Akmal Jaya	19
Gb. 4.1 contoh patung di display di base	20
Gb. 4.2 Contoh patung didisplay di dinding	21
Gb. 5.1 Foto alat pahat batu	23
Gb. 5.2 Foto palu atau martil	24
Gb. 5.3 Foto mesin gerinda tangan	25
Gb. 5.4 Foto gerinda lurus (die grinder)	25
Gb. 5.5 Foto mesin bor.	26
Gb. 5.6 Meteran.	26
Gb. 5.7 Foto mata gerinda fleksibel	27
Gb. 5.8 Foto mata potong batu	27
Gb. 5.9 Foto mata gerinda mangkok	28
Gh 5 10 Foto amplas	28

Gb. 5.11 Foto mata tuner batu	29
Gb. 6.1 Foto batu andesit Godean	31
Gb. 6.2 Foto maket karya	33
Gb. 6.3 Foto global karya	34
Gb. 6.4 Foto tahapan teknis	34
Gb. 6.5 Foto tahap finishing.	36
Gb. 7.1 Foto karya "Mulur"	38
Gb. 7.2 Foto karya "Terikat"	39
Gb. 7.3 Foto karya "Menempel Tidak Berdaya"	40
Gb. 7.4 Foto karya "Delicious Stone"	41
Gb. 7.5 Foto karya "Clamping"	42
Gb. 7.6 Foto karya "Benda Keras Menekan Benda Lunak"	43
Gb. 7.7 Foto karya "Fleksibel"	44
Gb. 7.8 Foto karya "Lenyap"	45
Gb. 7.9 Foto karva "Mengalir Keras"	46

Abstrak

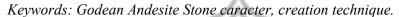
Batu andesit Godean adalah material alam yang memiliki karakter keras, hal ini karena tekstur fisiknya yang padat. Penulis ingin mengerjakan batu andesit Godean menjadi citra yang lain atau lunak terinspirasi dari sifat bahan yang dimiliki. Pada nantinya perwujudan yang tercipta bukan tidak mungkin akan menyebabkan kontradiksi antara bentuk dan bahan, tentang bagaimana semestinya materi ini ditampilkan.

Kata Kunci : Karakter batu andesit Godean, Teknik penciptaan.



Abstract

Godean Andesite stone is a natural material that has a hard character, this is because of it's dense physical texture. The author wants to work on the Godean Andesite stone into another or soft image inspired by the properties of the material it has. In the future, the manifestation that is creative is not impossible to cause a contradiction between form and material, about how this material should be displayed.





BABI

PENDAHULUAN

Seiring berjalanya waktu dan makin majunya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni patung, penciptaan karya seni lebih ditujukan sebagai sarana berekspresi. Hal ini berbeda dengan ranah seni klasik atau tradisi, dimana penciptaan karya seni lebih merujuk pada kepentingan spiritual semata.

Lahirnya suatu karya seni merupakan ungkapan dari suatu kebutuhan batin dan tanggapan diri terhadap lingkungan sekitar yang menginspirasi untuk diwujudkan. Proses pengaplikasian ini tentunya memerlukan daya kreatifitas yang tinggi. Kreatifitas lahir dari rangkaian gagasan yang disusun menjadi sesuatu yang spesifik. Hal itulah yang membuatnya begitu unik dan khas.

Demikian pula dalam penciptaan tugas akhir ini peristiwa sehari-hari adalah sumber inspirasi dan setiap momen estetik yang menarik tidak pernah luput dari pengamatan dan perhatian. Ketertarikan penulis terhadap material yang berasal dari alam merupakan dasar dalam berkarya, terutama pada sifat dan potensi bahan dari batu andesit Godean sebagai media dalam mencipta karya seni patung. Potensi estetis yang dimiliki batu andesit Godean seperti bentuk, warna, tekstur, karakter dan corak merupakan stimulus dalam awal pembentukan gagasan. Didalam memvisualisaikan karya yang hendak ditampilkan, bentuk-bentuk yang ada berasal dari imajinasi dan peristiwa sehari-hari yang dirasa menarik. Peristiwa tersebut antara lain: meleleh, melar, mulur, terikat, dan bentuk menekan. Materi objek yang tercipta dari masing-masing peristiwa ini tentunya menampakkan beragam kesan seperti lembut, licin, lentur, dan lunak.

Perihal itulah yang akan diwujudkan pada batu yang secara natural mempunyai sifat dasar padat dan keras menjadi bercitra baru "lunak", wujud visual yang tercipta pada nantinya dapat menimbulkan persepsi baru yang bersifat manipulatif.

A. LATAR BELAKANG

Di dalam seni patung material menjadi bagian utuh pada aspek penciptaan karya, bahkan hal tersebut sering menjadi ide dalam berkarya seni. Disamping memiliki sifat fisik yang khas, pemilihan terhadap suatu material bertujuan untuk menyampaikan gagasan tertentu. Manusia telah menciptakan seni dari batu sejak mereka tahu cara membentuknya yaitu dengan memukul batu yang lebih lembut dengan yang lebih keras.

Material alami yang menjadi bahan dalam mencipta karya tugas akhir ini adalah batu andesit Godean. Batu andesit Godean dipilih sebagai media berkarya seni patung, dengan alasan memiliki keunikan pada karakter bahan dan dirasa berbeda dengan batu andesit pada umumnya misalnya yang ada di gunung Merapi. Batu andesit Merapi dari kualitas fisiknya memiliki tekstur yang kasar dan berpori sehingga membutuhkan perawatan yang tinggi karena dapat terserang jamur. Berbeda dengan itu, batu andesit dari Godean mempunyai kelebihan dapat dibuat gilap dari kepadatan teksturnya dan juga memiliki karakter bentuk bulat dan lonjong yang sempurna. Selain aspek itu ada perbedaan pada warna kulitnya yang cenderung kecokelatan dan memiliki warna daging yang abu-abu kehijauan, sehingga sangat bagus apabila dikreasikan menjadi karya seni tiga dimensi.



Gb. 1.1 Batu andesit Godean (sumber : dokumentasi penulis)

Batu andesit sejak zaman dahulu banyak ditemukan di gunung Berjo. Batu ini berasal dari kecamatan Godean kabupaten Sleman, tepatnya di gunung Berjo sekitar 12 km kearah barat dari kota Yogyakarta. Secara strategis, kawasan Godean cukup banyak tersebar gunung—gunung kecil seperti, gunung Berjo, gunung Botak, gunung Pare, gunung gedhang, dan gunung Pandawa. Masingmasing gunung tersebut tentunya menawarkan keindahan panorama alam dan kekayaan alam sendiri yang khas. Apabila gunung Pare, gunung gedhang, dan gunung Pandawa justru kaya akan bahan-bahan alam berupa tanah liat, gunung Berjo dan gunung Botak berkelimpahan sumber daya alam berupa batu andesit. Material batu dari dua gunung tersebut secara perwujudan hampir sama, namun ada perbedaan diantara keduannya yaitu, batu andesit Berjo memiliki corak yang polos sementara andesit Botak memiliki corak garis-garis melintang seperti akar yang berwarna putih.

Batu andesit ini sejak dahulu oleh masyarakat sekitar sudah digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat batu nisan dan juga bong pay (kubur batu etnis Tionghoa). Selain itu, sering dimanfaatkan sebagai batu penghias taman dan juga pondasi rumah. Tingginya eksploitasi dan besarnya sejumlah permintaan terhadap material tersebut membuat batu andesit kini tidak lagi mudah diketemukan. Pada sisi bagian timur punggung gunung Berjo, misalnya kini bagian atasnya sangat terjal, tegak lurus dan tidak landai lagi akibat seringnya ditambang.

"Batu andesit memang telah ditambang sejak lama dari zaman kolonial Belanda-Jepang. Informasi itu diperoleh dari kakek Roto Hayudono, yang memang sudah menambang batu tersebut dan hasilnya dimanfaatkan sebagai material pembuat batu nisan."

Pesonanya yang begitu kuat membuat batu nisan berbahan batu andesit ini begitu diminati, sehingga untuk menyiasati kelangkaan bahan seukuran batu nisan yang sudah jadi, para pengrajin di daerah setempat mendatangkan batu andesit dari Majalengka Jawa Barat yang cukup memiliki kesamaan kualitas fisik, seperti kekerasan, warna dan corak yang mirip dengan batu andesit Godean. Hal ini

-

¹ Roto Hayudono, (49th), Pengrajin Batu Nisan, "Wawancara Pribadi", tanggal 24 september 2018, di yogyakarta.

merupakan bentuk sikap seorang pengrajin batu terhadap bahan yang ada, sehingga dapat tercipta karya berupa batu nisan yang baik.

Didalam perkembangan dunia seni patung, batu andesit ini telah dipahat begitu artistik oleh seorang perupa bernama Trubus dan kemudian beberapa tahun berikutnya perjalananya diikuti oleh pematung selanjutnya hingga saat ini.

"Perupa Trubus pada tahun 1958 bersama empat orang dari Gentan, jalan Kaliurang membuat sebuah patung gadis yang diberi nama Denok yang seukuran tubuh manusia dari batu andesit ini dan dikerjakan juga dilereng sebelah timur gunung Berjo. Memang era tahun 50-an mulailah para seniman patung memanfaatkan batu adesit tersebut sebagai bahan dasar patungnya, seperti Edhi Sunarso dan tahun 70-an para mahasiswa ASRI juga mulai memakai batu andesit sebagai bahan patung mereka sampai sekarang."

Melalui kutipan diatas cukup menegaskan bahwa batu andesit Godean adalah material yang bagus dan diminati hingga sekarang oleh perupa. Hal itu kemungkinan karena bahannya yang berkualitas dan mudah diperoleh, disamping itu warna batunya yang menarik, serta dapat dipahat dengan detail yang bagus. Apabila pematung menginginkan kesan gilap pada karya hal ini dapat dicapai dengan mengampelasnya secara manual maupun dengan bantuan mesin gerinda.

Batu andesit Godean merupakan salah satu jenis batuan yang sangat bagus untuk dipahat. Batu ini mempunyai tingkat kepejalan yang tinggi dan berwarna abu-abu kehijauan dengan tekstur butiran halus. Pada batu andesit, susunan butiran tersebut dapat terlihat dan cenderung menampakkan warna putih, hitam, dan hijau seperti kristal. Struktur kepadatan yang merata dan kokoh sangat memungkinkan batu ini untuk dibentuk dengan detail dan nilai permukaan yang sempurna. Karakter material batu ini apabila disikapi dengan cara pandang kreatif dapat menimbulkan stimulus kearah ide yang menarik untuk dieksplorasi dalam karya seni patung.

Ada alasan menarik yang menjadikan karakter material batu tersebut menjadi begitu penting, karena material tersebut memiliki karakter yang begitu khas. Kekhasan itu berupa sifat dasarnya yang keras. Pematung dapat bekerja dengan sikap mengatasi bahan, sehingga bukan tidak mungkin dapat membuka berbagai kemungkinan efek artistik baru. Di sisi lain batu andesit Godean dapat

² GP. Sindhunata, SJ, Watu Ijo, (Yogyakarta: Bentara Budaya, 2013), p.9.

diperhalus tekstur permukaannya hingga mencapai kualitas yang bagus, hal tersebut dapat dicapai dengan teknik memahat dan memerlukan kesabaran yang tinggi. Memahat batu erat kaitannya dengan kepiawaian memainkan alat. Peralatan yang lengkap sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai problematika yang ada. Peranan bahan dan teknik begitu vital, sebab tanpa semua itu tidak akan dapat tercipta wujud karya seni patung terlebih yang sesuai gagasan.

Material dengan kepadatan yang tinggi, membutuhkan keuletan dan teknik yang tepat dalam proses eksplorasi. Teknik yang paling tepat adalah substraktif atau mengurangi bahan sampai mencapai bentuk ideal karya. Penulis biasa mempergunakan mesin gerinda dan alat pahat yang secara khusus diperuntukan untuk mengerjakan batu. Peranan mesin gerinda dimaksudkan untuk mempermudah proses memahat yang begitu sulit. Cara kerja alatnya pun dinilai sangat multifungsi yaitu bisa digunakan untuk memotong dan menghaluskan. Praktik kerja diatas dapat dilakukan dengan mengganti variasi mata gerinda serta menyesuaikan setiap problem kerja, misalnya untuk memotong dibutuhkan mata pemotong batu atau disc cut. Efek yang tercipta pada material sendiri berupa sayatan kasar tidak merata dan cenderung menampakkan tektur warna putih keabuan, sedangkan untuk menghaluskan membutuhkan kertas pasir atau amplas setelah itu dihaluskan tiga kali gosokan hingga mencapai permukaan yang diinginkan. Perlakuan seperti ini dapat memunculkan efek lembut dan juga warna hijau mengkilap pada material. Pada setiap alat tersebut ternyata memiliki efek yang berbeda satu dengan lainnya, sesuai keinginan perupa. Mengamati perlakuan alat terhadap bahan tersebut dan berbagai kemungkinan efek artistik yang ditimbulkan menjadi problematika dalam material yang selanjutnya mengarah pada konsep atau gagasan.

Batu andesit Godean yang secara alamiah keras namun direspon dengan peralatan diatas dapat memunculkan beragam impresi yaitu seperti halus, kasar, dan licin. Bekas penjelajahan tersebut yang akan digabungkan dengan ide visual yang lunak "citra baru". Perihal ini dipahami dalam beberapa eksperimen terhadap batu andesit Godean, ketika mengerjakan tugas mata kuliah seni patung lanjut. Karya yang dibuat adalah wujud visual meleleh. Tekstur permukaannya dibuat

halus menangkap kesan licin dan lembut pada proses meleleh. Sehingga persepsi yang ditimbulkan dapat bias dengan sifat dasarnya yang keras atau termanipulasi.

Batu secara personal dipahami sebagai material yang dapat menampakkan citra baru atau image yang lain "lunak". Pengalaman empirik inilah yang menginspirasi dalam memilih pokok persoalan tugas akhir "Sifat Manipulatif Batu Andesit Godean". Sikap tersebut dengan memanifestasikan peristiwa meleleh, melar, mulur, terikat, melemas, dan benda keras menekan benda lunak pada material. Ada beberapa hal yang menguntungkan dalam membuat karya seni patung, misalkan jarak tempat tinggal dengan lokasi tambang batu andesit Godean yang dekat, serta merupakan material yang berasal dari daerah penulis yang diamati memiliki permasalahan dalam hal karakter bahan. Jarak yang dekat membuat kunjungan ke area tambang menjadi sering dilakukan, meski hanya sebatas melihat-lihat batu yang dirasa memiliki potensi untuk dijadikan bahan dasar karya patung. Berkaitan dengan kreatifitas adalah pengamatan, seperti diungkapkan oleh M Dwi Marianto:

"Tindakan kreatif acap bermula dari melihat hal-hal biasa, lumrah, atau yang tadinya bukan apa-apa. Melalui pengamatan, yang biasa akan menjadi luar biasa. Apapun itu manakala dilihat dengan suatu cara pandang yang berbeda dari biasanya, ia akan terlihat atau terasa beda; ia menjadi sesuatu yang baru, lain, bahkan nampak sama sekali asing sehingga merangsang keingintahuan lebih jauh".³

Pengamatan yang dilakukan meliputi beberapa hal, misalnya melihat dimensi bentuk natural, corak dan memastikan batu tersebut layak untuk dipahat. Apabila tidak teliti dalam memilih material, bukan tidak mungkin akan mendapat material batu yang cacat atau retak, mengingat cara menambang masyarakat disana masih dilakukan secara tradisional dan sederhana menggunakan palu, cangkul, dan alat pahat. Hal ini yang menjadikanya riskan pecah, karena retak pada batu biasanya terlihat samar atau tipis, namun efeknya sampai ke dalam inti batu sehingga dapat membelah batu. Aspek ini yang selanjutnya mengajarkan untuk cermat dan selektif dalam memilih bahan.

Bagi penulis batu andesit Godean yang sangat potensial untuk dieksplorasi adalah berbentuk, bulat dan lonjong. Hal ini lantaran wujud tersebut memiliki titik

³M Dwi Marianto, Art & Life Force(Yogyakarta: scritto Books Publisher, 2000),p.122.

estetis yang tinggi dan kaya akan ide dengan berbagai kemungkinan yang akan ditimbulkan, begitupun jumlah bahannya juga berlimpah serta ragam ukurannya baik kecil ataupun sedang dapat disesuaikan dengan kebutuhan berkarya.

Berdasarkan uraian diatas yang melandasi penulis dalam mencipta karya seni patung adalah ketertarikan terhadap keunikan sifat batu andesit Godean. Problematika tentang batu andesit Godean merupakan material yang menarik minat (menimbulkan imajinasi tentang kemungkinan terbentuknya citra baru) dan tepat untuk dieksplorasi menjadi karya seni patung yang menarik dan inovatif.

B. RUMUSAN MASALAH

- 1. Bagaimana memanipulasi karakter batu andesit yang keras agar menjadi bentuk yang melunak, lentur atau fleksibel?
- 2. Mengapa perlu memanipulasi karakter batu andesit?
- 3. Teknik apa yang digunakan untuk memanipulasi karakter batu andesit tersebut?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan:

- 1. Menggali potensi estetis dari material batu andesit yang berkarakter
- 2. Memanipulasi batu andesit menjadi citra baru (lunak dan lembut). Manfaat:
- 1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang teknik pengolahan batu andesit.
- 2. Memberikan perbendaharaan bentuk baru dalam bidang seni patung.

D. MAKNA JUDUL

1. Sifat

Menurut Anton M. Moeliono, "sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda, tanda lahiriah."4

⁴Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 952.

Batu sebagai benda yang berasal dari alam tersususn dari mineral. "Mineral adalah hasil bentukan alam yang bersifat padat, umumnya berbentuk kristal, homogen mempunyai sifat fisik dan sifat kimia dalam batas tertentu."⁵

2. Manipulatif

Menurut Anton M Moeliono, "manipulatif adalah bersifat manipulasi." Batu dalam hal ini dapat dimanipulasi karakter bahannya yang keras menjadi berkesan lunak dengan mengerjakan melalui tangan atau alat-alat mekanis secara terampil.

3. Batu Andesit

Menurut Fahmi Hakim, batu andesit Godean merupakan jenis batuan beku yang terjadi dari pembekuan lava. Hal ini terlihat dari warna dan karakteristiknya, yang menunjukkan adanya kandungan plagioklas feldspar, dengan corak bintik putih dan abu-abu, serta bintik besar atau fenokris. Adapun warna yang dimiliki batu andesit sendiri, yakni : abu-abu kehitaman (basal), abu-abu (Merapi), dan abu kehijauan. Batu andesit Godean ini memiliki keistimewaan berupa warna hijau pada fisiknya apabila dikilapkan. Lalu mengapa batu andesit ini bisa memiliki warna hijau? Hal itu karena adanya proses alterasi yang mengakibatkan magma naik dengan kandungan fluida atau uap. Peristiwa tersebut yang pada akhirnya memanaskan batuan dan merubah mineral yang ada pada batu andesit tersebut. Proses ini ditandai dengan terubahnya mineral *flevik* menjadi klorit, mineral klorit ini yang kemudian menunjukan warna hijau segar apabila dilakukan penyayatan.

Didalam katalog pameran bertajuk "watu Ijo" yang digelar di Bentara Budaya Yogyakarta pada 2012 mengenai batu Godean dijelaskan :

"Gunung Berjo yang terletak di kring III kelurahan Sidoluhur, kecamatan Godean Sleman Yogyakarta. Mempunyai ketinggian sekitar 150 meter, dengan lebar sekitar 1 km, Gunung Berjo ini

⁶ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), p. 712.

.

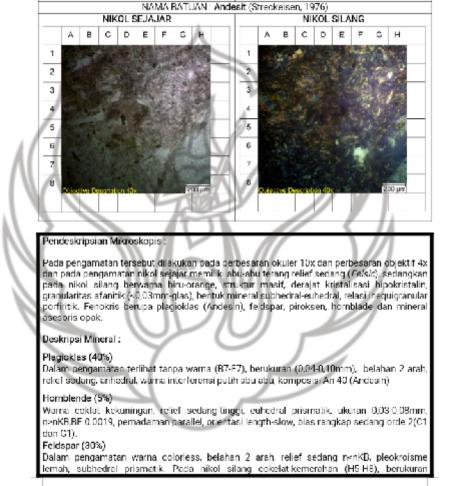
⁵ Sukandarrumidi, Mengenal Mineral Secara Megaskopis, (Yogyakarta: Gadjah Mada *University Press*,2017), p.2.

merupakan bukit yang menyimpan batuan andesit yang sangat keras yang terkenal dengan nama Batu Hijau Berjo."⁷

Menurut hasil pengamatan mikroskopis terhadap batu andesit Go dean di Valhalla Geoservice dengan layanan sayatan tipis petrografi dan analisis petrografi yang berlokasi di jalan Jambu, Gg. Salak No.270a Rt 07 Sunten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

KODE SAMPEL :Andesit

JENIS BATUAN :Batuan Beku



Gb. 2.1 Foto Hasil laboratorium batu andesit Godean (sumber : Valhalla Geoservice, 22 Januari2021 jam 14.28 WIB)

⁷ GP.Sindhunata, SJ, Watu Ijo, (Yogyakarta: Bentara Budaya, 2013), p.100.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(0,35mm) finokris, hadir sebagai sanidin.

Piroksen (5%)

Warna biru terang, relief sedang-tinggi, euhedral prismatik, berukuran 0,04-0,08mm (A4 dan D3).

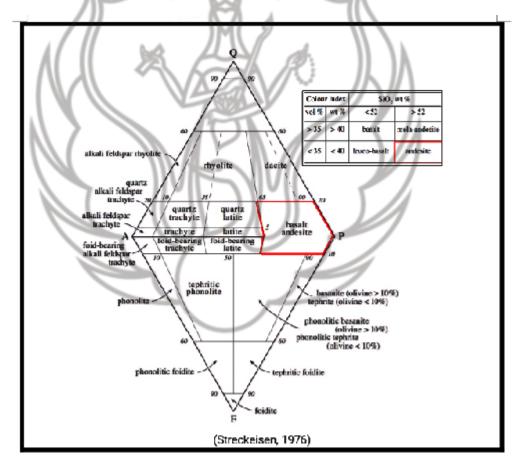
Massa Dasar (15%)

Dulam pengamatan nikol sejajar celorless sedangkan dalam keadaan nikol silang gelap.

Opak (5%)

Berwama hitam pada saat pengamatan nikol sejajar maupun nikol silang, isotrop, relief tinggi, berukuran 0,03-0,06mm (D5 dan E2).

Gb. 2.2 Hasil laboratorium batu andesit Godean (sumber : Valhalla Geoservice , 22 januari 2021 jam 14.28 WIB)



Gb. 2.3 Hasil laboratorium batu andesit Godean (sumber : Valhalla Geoservice, 22 Januari 2021 jam 14.28 WIB)

Batu andesit Godean adalah salah satu jenis batuan beku luar (ekstrusif) yang tersusun atas butiran mineral yang halus (*fine-grained*). Selain teksturnya yang halus ciri-ciri batuan andesit yang lainnya adalah ringan dan berwarna abuabu, putih, hingga agak gelap.

Batu andesit Godean termasuk kategori "basalt andesite" jenis ini kaya akan kandungan mineral plagioklas 40% (terlihat dari identifikasi warna interferensi putih abu-abu), hornblende 5% (dengan warna cokelat kekuningan), feldspar 30% (warna colorless) , piroksen 5% (berwarna biru terang), masa dasar 15% (warna colorless) dan mineral opak 5% (warna hitam).

Nama andesit berasal dari pegunungan Andes terbentuk sebagai lava "interbedded" bersamaan dengan deposit abu vulkanik (ash) dan tufa dibagian sisi-sisi stratovulcano yang curam. Andesit ditemukan dalam aliran lava yang dihasilkan oleh stratovulcano. Lava yang naik kepermukaan akan mengalami proses pendinginan dengan cepat, hal inilah yang menyebabkan tekstur andesit menjadi lebih halus.

4. Penciptaan

Menurut Soedarso Sp, "Penciptaan adalah peristiwa yang merupakan proses bertahap, diawali timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seniman."8

5. Seni Patung

Menurut Mike Susanto, seni patung adalah:

"sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode substraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah, dan lainlain) atau aditif (membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak)".

Dari definisi tersebut, yang dimaksud sifat manipulatif batu andesit Godean dalam penciptaan seni patung adalah menanggapi sifat dasar batu yang padat dan keras, namun dimajinasikan ulang sifatnya dan diolah dengan teknis khusus sehingga memunculkan citra yang baru atau terkesan (lunak dan lembut).

.

⁸Soedarso S.P, *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990), p. 12.

⁹Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p. 296.